

Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Kolaborasi Antar Tenaga Medis Rawat Jalan Di Uptd Puskesmas Pimping

¹Lisa Enggal Prihantari, ²Irda Sari, ³Pesona Khatulistiwa Nusantara
^{1,2}Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganessa
E-mail: ¹lisaenggalpri@gmail.com ²irdasari13@gmail.com

ABSTRACT

The use of electronic medical records has increased in health facilities, but its especially in community health centers. This research aims to analyze the influence of the use of electronic medical records collaboration between medical personnel at the Pimping Community Health Center. This research uses quantitative methods with a descriptive analytical approach. Data was collected through a survey of 35 medical personnel at the UPTD Pimping Community Health Center, analyzed using a linear regression test. Results showed that the use of electronic medical records significantly increased collaboration between medical personnel ($p < 0.05$). The use of electronic medical records has a positive influence on collaboration between medical personnel. Wider implementation is recommended to improve service quality.

Keywords: *Electronic Medical Records, Collaboration between Medical Personnel, Outpatient, Lead Health Center..*

ABSTRAK

Penggunaan rekam medis elektronik telah meningkat di fasilitas kesehatan, namun pengaruhnya terhadap kolaborasi antar tenaga medis masih belum sepenuhnya dipahami, khususnya di puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan rekam medis elektronik terhadap kolaborasi antar tenaga medis di Puskesmas Pimping. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 35 tenaga medis di UPTD Puskesmas Pimping, dianalisis menggunakan uji regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan rekam medis elektronik secara signifikan meningkatkan kolaborasi antar tenaga medis ($p < 0,05$). Penggunaan rekam medis elektronik memiliki pengaruh positif terhadap kolaborasi antar tenaga medis. Implementasi lebih luas direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Katakunci: Rekam Medis Elektronik, Kolaborasi Antar Tenaga Medis, Rawat Jalan, Puskesmas Pimping

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kontribusi yang besar terhadap era modernisasi. Dampaknya adalah memberikan tawaran kemudahan, efektivitas, dan efisiensi dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Modernisasi telah menjangkau berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali bidang kesehatan (Rabbani, 2023).

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sistem pencatatan informasi kesehatan pasien secara digital yang digunakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan untuk mencatat, menyimpan, dan mengakses data medis. Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2020), RME merupakan catatan digital mengenai riwayat kesehatan pasien yang dikelola oleh tenaga kesehatan untuk mempermudah pelayanan yang berkesinambungan. Namun demikian, efektivitas penerapan RME sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaannya. Penelitian oleh (Puranegara & Sari, 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar petugas rekam medis di RSUD Cabangbungin belum sepenuhnya mampu mengelola data rekam medis elektronik dengan baik, di mana sekitar 61% petugas masih mengalami kesulitan dalam pengolahan data elektronik pasien rawat jalan, termasuk proses pendaftaran dan pelaporan yang belum sepenuhnya terkomputerisasi

UPTD Puskesmas Pimping merupakan salah satu puskesmas yang telah menerapkan sistem RME. Namun, efektivitas implementasi RME dalam meningkatkan kolaborasi antar tenaga medis masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji secara ilmiah.

Implementasi rekam medis elektronik (RME) merupakan salah satu langkah yang berpotensi mengakselerasi terjadinya transformasi di bidang (Hidayat, 2024), terutama dalam mewujudkan integrasi dan pengembangan sistem data kesehatan. Komitmen untuk menerapkan RME semakin diperkuat dengan keluarnya Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. PMK ini menetapkan target implementasi RME di semua fasilitas layanan kesehatan paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023 (Sari et al., 2023). Kebijakan ini menjadi salah satu langkah penting dalam menghadapi tantangan di era digitalisasi (Asyfia et al., 2023).

Kolaborasi antar tenaga medis merupakan aspek krusial dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama dalam pelayanan rawat jalan. Kualitas kolaborasi yang baik antara dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya dapat meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta menurunkan risiko kesalahan medis (Khasanah, 2021). Namun demikian, kolaborasi ini kerap menghadapi tantangan, terutama yang berkaitan dengan keterlambatan informasi, dokumentasi yang tidak konsisten, dan kurangnya sistem komunikasi yang terintegrasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data rekam medis menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi pelayanan dan kualitas data pasien. Penerapan sistem informasi kesehatan tidak hanya mendukung kegiatan administratif, tetapi juga berdampak langsung terhadap efektivitas kerja tenaga kesehatan. Penelitian oleh (Ichsan & Sari, 2024) menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

memiliki pengaruh sebesar 89% terhadap kinerja karyawan pelayanan rawat jalan di RSAU Lanud Sulaiman, dengan korelasi yang sangat kuat ($r = 0,943$). Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan sistem informasi seperti RME juga berpotensi memperkuat kolaborasi antar tenaga medis melalui penyajian informasi yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.

UPTD Puskesmas Pimping telah mengimplementasikan RME dalam layanan rawat jalan sebagai bagian dari program digitalisasi sistem kesehatan. Namun, sejauh mana penggunaan RME berdampak terhadap kualitas kolaborasi antar tenaga medis di puskesmas tersebut masih belum diketahui secara jelas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas penerapan RME sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia. (Puranegara & Sari, 2024) menemukan bahwa 61% petugas di RSUD C abangbungin belum mampu mengelola data elektronik pasien rawat jalan secara optimal akibat keterbatasan pelatihan dan adaptasi terhadap sistem baru. Selain itu, studi oleh (Irfansah & Sari, 2024) di RS TK II 03.05.01 Dustira mengungkapkan bahwa meskipun RME telah diterapkan, masih banyak kendala dalam prosedur pendaftaran yang berdampak langsung pada efektivitas pelayanan dan akses data. Selain itu, hambatan terhadap penerimaan RME oleh tenaga kesehatan juga menjadi tantangan tersendiri. (Jimma & Enyew, 2022) dalam tinjauan sistematisnya menemukan bahwa resistensi terhadap penggunaan RME seringkali disebabkan oleh kurangnya pelatihan, meningkatnya beban kerja, dan kurangnya keterlibatan tenaga medis dalam proses implementasi. Faktor-faktor ini tidak hanya menghambat adopsi sistem, tetapi juga berdampak pada efektivitas kolaborasi lintas profesi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, pemahaman tentang implementasi RME tidak hanya perlu ditinjau dari sisi sistem, tetapi juga

dari aspek kolaboratif antar tenaga medis di lini pelayanan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan rekam medis elektronik terhadap tingkat kolaborasi antar tenaga medis rawat jalan di UPTD Puskesmas Pimping.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel, yakni variabel bebas berupa penggunaan rekam medis elektronik (RME) dan variabel terikat berupa kolaborasi antar tenaga medis rawat jalan. Penelitian eksplanatori sesuai digunakan dalam studi ini karena ingin menguji sejauh mana pengaruh RME terhadap efektivitas kerja sama antar tenaga medis dalam pelayanan kesehatan tingkat primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert. Skala ini terdiri dari lima tingkatan pilihan jawaban mulai dari "sangat tidak setuju" (skor 1) hingga "sangat setuju" (skor 5), yang memungkinkan responden memberikan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada tenaga medis yang bekerja di UPTD Puskesmas Pimping, termasuk dokter, perawat, bidan, perekam medis, dan apoteker. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner ini mengacu pada pendekatan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020), yang menyatakan bahwa metode kuantitatif cocok digunakan untuk memperoleh data empiris, obyektif, dan terukur. Secara umum, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini memenuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti konkrit atau empiris, obyektif, terukur, logis, dan sistematis. Seluruh data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk angka atau numerik, kemudian dianalisis secara statistik guna

menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dianggap sebagai prosedur ilmiah yang sah dan dapat diandalkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Pimping, yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Palas Utara, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember 2024 hingga April 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling, yang memungkinkan seluruh populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 35 responden, yang merupakan representasi dari berbagai profesi tenaga medis di puskesmas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Rekam Medis Elektronik Puskesmas

Fitur rekam medis elektronik merupakan



salah satu komponen dari sistem informasi puskesmas (E-Puskesmas) yang mulai diimplementasikan pada akhir Desember 2024. Penerapan sistem ini membawa perubahan pada alur pelayanan, dimulai dari proses pendaftaran hingga pencatatan data pasien secara digital ke dalam rekam medis elektronik. Gambar 1 merupakan tampilan rekam medis elektronik di Puskesmas Pimping. Pada tampilan Log-In, petugas puskesmas

harus melakukan registrasi dengan masuk pada website resmi E-Puskesmas (Gambar 1).

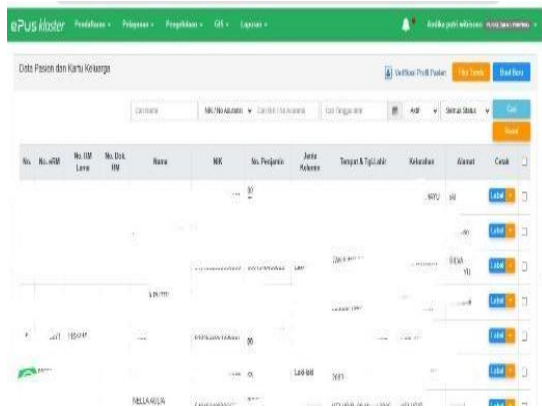
Gambar 1. Tampilan *Log-In* Pada Sistem E-Puskesmas

Sebelum dapat mengakses sistem Rekam Medis Elektronik melalui platform E-Puskesmas, setiap petugas wajib melakukan login awal dengan memasukkan ID E-Puskesmas dan password yang telah diberikan kepada masing-masing puskesmas di wilayah Kota Denpasar. Proses ini merupakan tahap otentikasi yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data pasien, serta memastikan bahwa hanya petugas yang berwenang yang dapat mengakses sistem. Tampilan halaman login ini ditunjukkan pada Gambar 2, di mana pengguna diminta untuk mengisi kedua kolom tersebut dengan benar. Jika ID dan kata sandi sesuai, sistem akan langsung mengarahkan pengguna ke dashboard utama E-Puskesmas yang memuat seluruh fitur pelayanan elektronik, termasuk akses terhadap rekam medis pasien. Prosedur ini juga mendukung prinsip akuntabilitas dan perlindungan data dalam implementasi sistem informasi kesehatan.

Gambar 2. Tampilan *Dashboard* E-Puskesmas

Setelah petugas berhasil masuk ke halaman utama sistem E-Puskesmas menggunakan akun yang telah terverifikasi, maka secara otomatis akan diarahkan ke tampilan dashboard utama sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Pada halaman ini, tersedia berbagai menu dan fitur layanan yang dapat diakses sesuai dengan peran dan kebutuhan petugas. Salah satu fitur penting yang dapat dimanfaatkan adalah akses terhadap Rekam Medis Elektronik (RME). Untuk mengakses data rekam medis pasien, petugas dapat memilih menu

"Pendaftaran", kemudian melanjutkan dengan memilih submenu "Rekam Medis". Fitur ini memungkinkan petugas untuk menelusuri histori pelayanan pasien secara lengkap, termasuk diagnosis, pengobatan, hasil pemeriksaan, dan rujukan sebelumnya. Melalui sistem ini, proses pencatatan menjadi lebih efisien, terstruktur, dan dapat diakses oleh tenaga medis lainnya dalam waktu yang bersamaan. Hal ini secara tidak langsung juga mendukung peningkatan kolaborasi antar tenaga medis dalam pengambilan keputusan klinis yang cepat dan berbasis data.



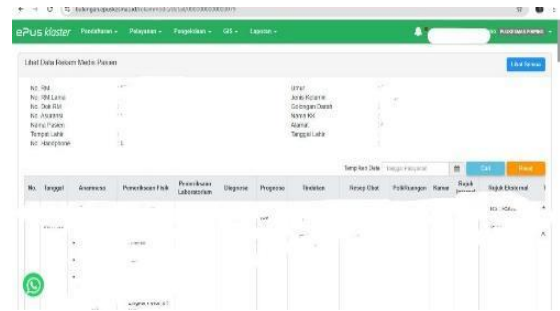
Gambar 3. Tampilan Utama Menu Rekam Medis Elektronik

Gambar 3 memperlihatkan tampilan daftar rekam medis pasien yang disusun secara sistematis

berdasarkan nomor rekam medis masing-masing pasien. Dalam daftar tersebut, informasi penting seperti nama pasien, tanggal kunjungan,



jenis layanan, dan unit pelayanan ditampilkan secara ringkas namun informatif. Hal ini memudahkan petugas dalam melakukan pencarian dan identifikasi pasien secara cepat. Untuk menampilkan data pasien tertentu, petugas cukup mengetikkan nomor rekam medis atau nama pasien pada kolom pencarian yang tersedia di bagian atas tabel. Fitur pencarian ini bekerja secara real-time dan sangat membantu dalam kondisi pelayanan yang sibuk, karena mampu mempercepat akses terhadap informasi medis pasien tanpa harus melakukan pencarian manual satu per satu. Kemudahan akses ini mendukung efisiensi kerja petugas dan menjadi salah satu keunggulan utama dalam penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas pelayanan kesehatan..



Gambar 4. Tampilan Pada Isi Rekam Medis Elektronik Pasien

Untuk mengakses rekam medis pasien secara lengkap, petugas cukup melakukan klik dua kali pada nama pasien yang diinginkan dari daftar yang tersedia. Setelah tindakan ini dilakukan, sistem akan menampilkan riwayat kesehatan pasien secara menyeluruh dalam satu halaman. Informasi yang ditampilkan mencakup berbagai komponen penting seperti data identitas pasien, hasil anamnesis, pemeriksaan fisik, hasil laboratorium, diagnosis yang telah ditegakkan, tindakan medis yang diberikan, resep obat yang diberikan, serta informasi mengenai poli tempat pasien berkunjung. Selain itu, sistem juga mencatat riwayat rujukan, baik internal

antar unit di puskesmas maupun eksternal ke fasilitas kesehatan lain, lengkap dengan nama dokter yang menangani pada setiap kunjungan. Namun demikian, terdapat keterbatasan pada bagian tanda tangan dokter, di mana sistem Rekam Medis Elektronik (RME) saat ini belum mendukung fitur tanda tangan digital secara langsung. Akibatnya, pada tampilan rekam medis yang ditampilkan melalui sistem, hanya tercantum nama dokter tanpa adanya validasi berupa tanda tangan digital. Meskipun belum sepenuhnya digital, pencantuman nama dokter tetap menjadi bentuk pertanggungjawaban medis dalam pencatatan. Tampilan lengkap informasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Rekam Medis Elektronik

Pada Gambar 5 Yaitu formulir rekam medis elektronik yang akan diisi oleh para petugas poli. Pengisian rekam medis elektronik ini dilakukan pada saat pasien sudah bertemu dengan petugas kesehatan yang bertugas di masing-masing poli pelayanan pasien di puskesmas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 35 butir pernyataan kuesioner yang terbagi ke dalam dua variabel, yaitu Penggunaan Rekam Medis Elektronik (X) dan Kolaborasi Antar Tenaga Medis Rawat Jalan (Y). Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item dalam instrumen dapat mengukur aspek yang relevan sesuai dengan konstruksi

variabel yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Berdasarkan jumlah responden tersebut dan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan adalah 0,3338. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yang berarti seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas yang memadai dan layak untuk digunakan dalam proses analisis data lebih lanjut.

Tabel 1. Uji Validitas

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,678586	0,3338	Valid
P2	0,593343	0,3338	Valid
P3	0,365999	0,3338	Valid
P4	0,813153	0,3338	Valid
P5	0,519966	0,3338	Valid
P6	0,33564	0,3338	Valid
P7	0,427036	0,3338	Valid
P8	0,965163	0,3338	Valid
P9	0,721141	0,3338	Valid
P10	0,632827	0,3338	Valid
P11	0,50943	0,3338	Valid
P12	0,365271	0,3338	Valid
P13	0,673848	0,3338	Valid
P14	0,737319	0,3338	Valid
P15	0,59966	0,3338	Valid
P16	0,713786	0,3338	Valid
P17	0,624782	0,3338	Valid
P18	0,953448	0,3338	Valid
P19	0,661239	0,3338	Valid
P20	0,630389	0,3338	Valid
P21	0,533627	0,3338	Valid
P22	0,661295	0,3338	Valid
P23	0,593405	0,3338	Valid
P24	0,677283	0,3338	Valid
P25	0,807212	0,3338	Valid
P26	0,496204	0,3338	Valid
P27	0,594171	0,3338	Valid
P28	0,391463	0,3338	Valid
P29	0,436063	0,3338	Valid
P30	0,745241	0,3338	Valid
P31	0,395502	0,3338	Valid
P32	0,353938	0,3338	Valid
P33	0,579103	0,3338	Valid
P34	0,516575	0,3338	Valid
P35	0,95169	0,3338	Valid

Hasil uji validitas terhadap 35 butir pernyataan yang dibagi ke dalam dua variabel, yaitu *penggunaan rekam medis elektronik (RME)* dan *kolaborasi antar tenaga medis*, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memiliki nilai **r hitung > r tabel (0,3338)**. Nilai *r hitung* tertinggi

adalah 0,965163 (P8), sedangkan yang paling rendah adalah 0,335564 (P6), yang tetap berada di atas nilai r tabel.

Karena seluruh nilai *r hitung* melebihi r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N = 35 (r tabel = 0,3338), maka **seluruh item dinyatakan valid**. Artinya, setiap pernyataan dalam instrumen penelitian ini secara sah mengukur variabel yang dimaksud dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Validitas instrumen ini memperkuat keandalan data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga hasil analisis korelasi dan regresi yang dilakukan dapat dipercaya dan merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan.

2. Uji Korelasi

Correlations

	Penggunaan RME	Kolaborasi Tenaga Medis
Penggunaan_RME	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.700**
	N	35
Kolaborasi_Tenaga_Medis	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,700 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan kolaborasi antar tenaga medis rawat jalan di UPTD Puskesmas Pimping.

Nilai koefisien sebesar 0,700 berada dalam kategori kuat, yang berarti bahwa semakin optimal penggunaan RME di puskesmas, maka akan semakin tinggi pula tingkat kolaborasi antar tenaga medis. Hubungan ini signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut bukan terjadi secara

kebetulan, melainkan memiliki dasar statistik yang kuat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa RME bukan hanya sebagai alat untuk menyimpan informasi medis, tetapi juga sebagai media yang dapat memperkuat komunikasi, koordinasi, dan sinergi antar profesi di lingkungan pelayanan kesehatan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.475	2.585

a. Predictors: (Constant), Penggunaan_RME

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara penggunaan rekam medis elektronik (RME) dengan kolaborasi antar tenaga medis rawat jalan di UPTD Puskesmas Pimping, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,700$. Nilai $R\text{ Square} = 0,490$ mengindikasikan bahwa 49% variasi dalam kolaborasi dapat dijelaskan oleh penggunaan RME, sementara sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan RME memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kolaborasi antar tenaga medis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) berpengaruh secara signifikan terhadap kolaborasi antar tenaga medis rawat jalan di UPTD Puskesmas Pimping. Hubungan yang ditunjukkan bersifat positif dan kuat, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,700$ dan nilai $R\text{ Square} = 0,490$, yang berarti bahwa sebesar 49% variasi dalam kolaborasi dapat

dijelaskan oleh penggunaan RME. Signifikansi model yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ memperkuat kesimpulan bahwa RME berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kolaborasi antar tenaga medis.

Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem informasi digital dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kinerja tim kesehatan. Dengan RME, tenaga medis dapat saling berbagi data secara real-time, mengurangi keterlambatan komunikasi, serta mempercepat pengambilan keputusan klinis. Temuan ini mempertegas bahwa RME bukan hanya alat dokumentasi, melainkan juga sebagai penghubung antarprofesi dalam pelayanan.

Namun demikian, efektivitas RME tetap bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur yang memadai. Beberapa studi terdahulu telah menyoroti kendala seperti kurangnya pelatihan, beban kerja tambahan, dan resistensi terhadap sistem baru yang masih sering ditemukan dalam proses implementasi. Oleh karena itu, upaya optimalisasi RME harus disertai dengan penguatan kapasitas SDM, penyediaan fasilitas teknologi yang andal, serta pembentukan budaya kolaborasi yang inklusif di lingkungan pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran RME terhadap kualitas kolaborasi antar tenaga medis di tingkat layanan primer. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan manajemen puskesmas dalam merancang strategi digitalisasi layanan kesehatan yang berorientasi pada kerja tim dan kualitas pelayanan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Asyfia, A., Zaid, Mahendika, D., & Setyowati, M. (2023). Medical Record Digitization Policy:

- Overview of the Health Minister Regulation Number 24 of 2022. *Consilium Sanitatis: Journal of Health Science and Policy*, 1(2), 54–61.
<https://doi.org/10.56855/jhsp.v1i2.227>
- Hidayat, B. (2024). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN PADA MOTIVASI PENGGUNA DAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN EFISIENSI PELAYANAN DI INSTALASI RAWAT JALAN RSUD KEBAYORAN LAMA. *Jurnal ARSI: Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 10(3).
<https://doi.org/10.7454/arsi.v10i3.1194>
- Ichsan, R. M., & Sari, I. (2024). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) TERHADAP KINERJA KARYAWAN PELAYANAN RAWAT JALAN DI RSAU LANUD SULAIMAN. 8.
- Irfansah, & Sari, I. (2024). ANALISIS PROSEDUR PENDAFTARAN PASIEN TERHADAP EFEKTIFITAS PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK.
- Jimma, B. L., & Enyew, D. B. (2022). Barriers to the acceptance of electronic medical records from the perspective of physicians and nurses:A scoping review. *Informatics in Medicine Unlocked*, 31, 100991.
<https://doi.org/10.1016/j.imu.2022.100991>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Kemenkes Resmi Luncurkan Rekam Medis Elektronik Terintegrasi SATUSEHAT. <https://kemkes.go.id/id/riliskesehatan/kemenkes-resmi-luncurkan-rekam-medis-elektronik-terintegrasisatusehat>
- Khasanah, L. (2021). Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Petugas Rekam Medis di Puskesmas Cangkol. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Volume 12(Nomor 4).
<http://dx.doi.org/10.33846/sf12429>
- Puranegara, R., & Sari, I. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN DI RSUD CABANGBUNGIN.
- Rabbani, A. (2023). E-Health Sebagai Informasi Pengetahuan Ibu Terhadap Kesehatan Anak Berdasarkan Standar WHO (World Health Organization). *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2956–2965.
<https://doi.org/10.56799/jim.v2i7.1783>
- Sari, N. N., Putra, D. H., Yulia, N., & Sonia, D. (2023). Analisis Kesiapan Implementasi RME Rawat Inap dengan DOQ-IT di Rumah Sakit Port Medical Center.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.